

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap wanita yang produktif. Pada masa kehamilan fisik maupun psikologis akan mengalami perubahan yang cukup signifikan, hal itu terjadi sebagai reaksi yang dirasakan pada masa kehamilan.¹

Bagi setiap kaum perempuan tentunya kehamilan menjadi sebuah proses yang alami. Janin yang dikandung didalam rahim ibunya kurang lebih 280 hari empat puluh minggu setelah hari pertama menstruasi berakhir. Kehamilan dan juga kelahiran bayi pada umumnya memberikan arti emosional dan penekanan-penekanan. Pada masa kehamilan tubuh seorang ibu akan mengalami perubahan fisik maupun perubahan psikologis akibat peningkatan hormon kehamilan. Adanya perubahan hormonal ini menyebabkan emosi ibu hamil cenderung berubah-ubah, sehingga tanpa ada sebab ibu hamil merasa sedih, mudah tersinggung, marah atau bahkan sebaliknya merasa bahagia.²

Peristiwa hamil direntan usia 40-45 tahun keatas bagi setiap wanita tentunya bukan lagi pengalaman yang pertama untuk hamil. Dan biasanya kehamilan menjadi salah satu hal yang diinginkan bagi setiap pasangan suami istri. Akan tetapi biasanya kehamilan di usia 40 tahun keatas sering kali tidak

¹ Evi Rinata Dan Gita Ayu Andayani, *Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*, (Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jawa Timur, Jurnal Vol 16, April 2018), hlm.14

² Luh Putu Prema Diana Dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar*, (Jurnal Psikologi Udaya, Vol. 1, No.1, 2013) hlm.2

direncanakan.³ Kehamilan yang tidak di rencanakan inilah yang membuat ibu hamil mengalami berbagai perasaan yang campur aduk, perasaan cemas, ketakutan, dan kekhawatiran.

Kecemasan pada ibu hamil dari kehamilan anak yang tidak dikehendaki akan berpengaruh terhadap perlakuan dan emosi ibu selama hamil, selain itu ibu hamil direntan usia 40 tahun ke atas memiliki kecemasan meliputi : bayangan ibu hamil seputar proses persalinan, tentang kondisi kesehatannya karena masih hamil di usia yang rawan untuk hamil, dan bayangan mereka tentang kemungkinan terjadinya keguguran, bayi cacat, bayi premature, memikirkan keputusan untuk mempunyai bayi lagi, dan pengalaman kehamilan pada kehamilan sebelumnya.⁴

Selain itu di jelaskan juga mengenai ibu hamil yang mengalami kondisi yang sangat berat di dalam Al-Qur'an surat 31 (Luqman) ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا وَالِدٌ كَقَدْحٍ حَرْدِيٍّ إِذَا لَمَسَهُ جُنْحٌ مُّجِئًا لَّهُ الْوَعْدُ فَأَعْيَضَ وَوَجِهَ لِأَكْرَامٍ
 وَإِلَى الْمَصِيرِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

“ Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah-tambah. Dan menyapihnya dalam usia 2 tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”⁵(QS.31. Luqman : 14)

³ Diana Savitri Hidayati, *Latar Belakang Psikologis Kecemasan Ibu Hamil Usia 35 Tahun Ke Atas*, (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Vol. 02, Januari 2014), hlm. 325

⁴ Diana Savitri Hidayati, *Latar Belakang Psikologis Kecemasan Ibu Hamil Usia 35 Tahun Ke Atas*, (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Vol. 02, Januari 2014), hlm. 332

⁵Syamil Qur'an, Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah, hal 412

Kecemasan sering disebabkan oleh ketidak tahuan akan sesuatu atau trauma karena memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan pada sebelumnya. Seorang calon ibu sering di landa kecemasan bila menghadapi masa persalinan, hal ini pasti di alami oleh calon ibu apa lagi bagi ibu hamil yang usianya 40 tahun ke atas, yang menganggap bahwa kehamilan di usia 40 tahun keatas merupakan usia yang rawan untuk hamil dan sangat beresiko tinggi jika menghadapi persalinan.

Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan dan juga di sertai gejala fisiologi Gangguan kecemasan atau ketakutan terkandung unsur penderitaan yang bermakna dan juga gangguan fungsi yang disebabkan oleh unsur tersebut. Freud mengemukakan bahwa cemas merupakan tampilan dari konflik dalam diri yang melibatkan keinginan yang tidak terpenuhi karena adanya hambatan dari super ego, sedangkan ego tidak dapat membuat keputusan untuk mendamaikannya. Dalam upaya ini, terlihat bahwa kecemasan (*anxiety*) adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, baik itu perasaan takut atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal dan wujudnya.

Menurut Hanna Dzumhana mengemukakan bahwa kecemasan merupakan ketakutan terhadap hal-hal yang belum terjadi. Perasaan cemas muncul apabila seseorang berada di dalam keadaan yang dianggapnya merugikan dan mengancam dirinya, serta tidak merasa mampu menghadapinya. Maka dengan demikian, rasa cemas itu sebenarnya suatu

ketakutan yang di ciptakan oleh diri sendiri, yang dapat ditandai dengan selalu merasa khawatir dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi.⁶

Penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil sering kali mengalami kecemasan, terlebih lagi calon ibu hamil yang usianya sudah 40 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana Savitri Hidayati, kecemasan pada ibu hamil di usia 35 tahun keatas karena faktor pengambilan keputusan dan bayangannya tentang proses persalinan sebelumnya. Pengambilan keputusan untuk mempunyai bayi lagi merupakan salah satu penyebab kecemasan ibu hamil karena kehamilan yang tidak direncanakan, kehamilan yang tidak direncanakan itu akan berpengaruh pada proses kehamilan. selain itu hamil di usia 35 tahun keatas dianggap dapat membahayakan dan mengancam kesehatan dirinya.⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada ibu hamil di usia 40 tahun ke atas adalah suatu kondisi psikologis seperti : merasa takut akan kesehatan dirinya, kekhawatiran pada diri sendiri ataupun khawatir terhadap kesehatan bayi, gelisah, was-was akan kehadiran anak untuk yang kesekian kalinya. Oleh karena itu pentingnya peran ikhlas bagi ibu hamil yang sudah di beri kepercayaan keturunan oleh Allah SWT. Bersyukur atas pemberian-Nya masih di beri keturunan berarti masih mampu mengemban amanah berupa anak. Tentu saja hamil merupakan perkara yang

⁶Hanna Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam :Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 156

⁷ Diana Savitri Hidayati, *Latar Belakang Psikologis Kecemasan Ibu Hamil Usia 35 Tahun Ke Atas*, (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Vol.02, Januari 2014), hlm. 331

sangat berat yang akan di alami oleh wanita akan tetapi memang kodratnya wanita akan terbebani dengan kahamilan sebagai pelanjut keturunan namun bukan menjadi beban melainkan menjadi ladang ibadah nya wanita.

Ikhlas tentu saja tidak terlepas dari niat tentunya. Jika berbicara mengenai ikhlas, ikhlas itu ialah Melakukan perbuatan tanpa pamrih dan hanya mengharapkan ridho Allah semata. Seorang manusia yang dekat dengan Tuhannya tentu akan merasakan kenyamanan, ketentraman hati dan juga kedamaian jiwa. Dengan begitu apapun masalah yang di hadapi di dunia ini akan bisa terlewati dan dilalui dengan lapang dada dan keikhlasan.

Untuk itu dalam penyusunan ini penulis tertarik untuk menelitinya sehingga di rumuskan dalam judul **“Peran Ikhlas terhadap Psikologis Kecemasan Ibu Hamil (di Rentan Usia 40 – 45 Tahun).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelakan di atas. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran psikologis kecemasan bagi ibu hamil di rentan usia 40-45 tahun di Desa kecemasan Purwadadi timur Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?
2. Bagaimana peran ikhlas terhadap psikologis kecemasan bagi ibu hamil di rentan usia 40-45 Desa kecemasan Purwadadi timur Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dan kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Gambaran psikologis kecemasan bagi ibu hamil di rentan usia 40-45 tahun Desa kecamatan Purwadadi timur Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui peran ikhlas terhadap psikologis kecemasan bagi ibu hamil di rentan usia 40-45 Desa kecamatan Purwadadi timur Kecamatan Purwadai Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Keilmuan

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai salah satu faktor yang menyebabkan ibu hamil di rentan usia 40-45 tahun mengalami kecemasan. Dan pentingnya peran ikhlas bagi ibu hamil.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat berguna bagi ibu hamil yang mengalami kecemasan khususnya bagi ibu hamil di rentan usia 40-45 tahun, agar dapat merubah cara pandang negatif mengenai kehamilan menjadi lebih positif sehingga mampu menjalani kehamilannya dengan ikhlas dan baik tanpa adanya perasaan-perasaan takut akan kehamilan.

E. Kerangka Pemikiran

Ikhlas menjadi syarat utama diterimanya suatu amalan. Ikhlas ialah risalah tauhid yang abadi sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, Nabi

Muhammad SAW. Ikhlas itu terdapat dalam kesucian hati, kejernihan pikiran, dan juga kesalehan amal. Oleh karena itu, ikhlas menjadi poros dalam semua ibadah. Ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali karena Allah swt.⁸ Sedangkan jika pada ajaran sufi keikhlasan ialah suatu yang diperlukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan di sertai niat dan di aplikasikan kedalam tindakan.⁹

Memang ikhlas mudah untuk dikatakan tapi sukar untuk dilaksanakan, seperti halnya ibu hamil yang mengandung anak diperutnya, ibu hamil kerap mengalami kecemasan-kecemasan, gelisah, was-was, takut akan kesehatan dirinya, menghadap persalinan dan lain sebagainya.

Berikut akan penulis paparkan bagaimana hubungan peran ikhlas terhadap psikologis kecemasan ibu hamil di rentan usia 40-45 tahun ini menarik untuk dikaji. Pada kenyataannya ibu hamil kerap mengalami kecemasan-kecemasan yang luar biasa. Kehamilan mengandung resiko mempertaruhkan jiwa dan raga. Khususnya pada saat melahirkan bayi, karena itu kehamilan dan juga melahirkan adalah perjuangan yang sangat berat bagi seorang wanita. Tentunya hal itu tak luput dari rasa sakit dan kesakitan.

Pada umumnya kehamilan dan melahirkan itu memberikan arti emosional yang besar terhadap wanita. Kehamilan merupakan salah satu periode kritis dalam kehidupan bagi seorang wanita, perubahan drastis bukan hanya fisik tetapi juga psikologis. Dari aspek psikologis timbul pengharapan yang disertai kecemasan menyambut persiapan kedatangan bayi. Terlebih

⁸Damanhuri, *Ahlak Tasawuf*, Banda Aceh: Penerbit Pena, 2010. hlm.170

⁹M. Khotib Quzwain, *Mengenal Allah : Suatu Pengajian Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Samad Al-Palimbani*, Jakarta: Pustaka Bulan Bintang. hlm 94-95

lagi jika ibu hamil sudah berusia 40 tahun keatas, kecemasan yang dihadapi mengenai pengambilan keputusan mempunyai anak lagi, mencemaskan pada kesulitan ekonomi, kesulitan emosional, membagi perhatian antara anak sebelumnya dan juga mencemaskan keselamatan dirinya menghadapi proses persalinan di usia yang terhitung tua. Kecemasan (*anxiety*) merupakan suatu unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya.¹⁰

Dalam agama islam mengandung tuntunan bagaimana dalam kehidupan dunia ini manusia bebas dari rasa cemas, gelisah, was-was dan lain sebagainya, salah satunya dengan menerima dan ikhlas dengan segala ketentuan-Nya. Karena semua didunia ini sudah digariskan. Maka segala yang terjadi akan kita terima dengan ridho. Selain itu kehamilan merupakan salah satu sunatullah yang sudah Allah tetapkan kepada sebagai makhluk-Nya. Kehamilan juga menjadi salah satu tanda keagungan dan kebesaran kekuasaan Allah, seperti yang di jelaskan didalam Al-Quran surat 23 (Al-Mu'minun) ayat12-14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا
 النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِضْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَنَّا رِجْلًا
 اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

“(12) Dan sesungguhnya kami, telah menciptakan manusia dari sari pati (berasal) dari sari pati tanah. (13) Kemudian kami jadikan air mani (yang di simpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). (14) Kemudian air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu yang melekat itu kami

¹⁰Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,1995, hlm.12

jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, pencipta yang paling baik.”¹¹(QS.23. Al-Mu'minun: 12-14)

Disinilah pentingnya rasa ikhlas bagi ibu hamil, agar dalam kehamilannya tidak diliputi rasa was-was, cemas dan takut. Selain itu ikhlas juga merupakan bagian dari dimensi spritual yang di bangun dari sebuah kepercayaan secara penuh terhadap Tuhan. Menerima dengan segala ketentuan-ketentuan yang sudah di gariskan oleh Allah SWT kepada setiap hambanya. Seseorang yang ikhlas akan percaya secara penuh kepada Allah SWT dan akan berdampak pada ibadah yang khusyu, menerima setiap keadaan hidup, dengan ikhlas akan menjadikan keberlangsungan hidup seimbang dan menjadikan pribadi yang sehat baik jasmani ataupun ruhani.

Selain itu Hamka menerangkan dalam kitabnya *Tafsir Al-Azhar* bahwa ikhlas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan mementingkan amal, tidak perlu saling menyalahkan berbantah karena hal itu hanya membuat amal jadi tidak ada artinya. Ikhlas itu bersih yang hanya berharap keridho'an Allah, tidak tercampur dengan yang lainnya. Karena kepercayaan atas ikhlas kepada Allah tidak bercabang hanya untuk Allah semata.¹² Kembali ke fitrah manusia yang utuh yang memiliki keindahan hati dengan sifat tulus ikhlas adalah solusi kebahagiaan hidup, dengan begitu akan menjadi keseimbangan hidup.

Dengan adanya keseimbangan hidup, diharapkan dapat menjadikan sehat jasmani maupun ruhani itu dapat tercapai, sehingga pada akhirnya dapat

¹¹Syamil Qur'an, Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah,hal 342

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*,(Jakarta:Pustaka Panjimas,1986),Juz 1, hlm. 319

menjalani kehidupan yang selaras, baik secara norma maupun secara prinsip kehidupan di masyarakat secara umum akan terwujud. Tentu kesehatan jasmani dan ruhani keduanya sangat berkaitan dengan erat, seseorang bisa dikatakan sehat jika keduanya pun sehat. Jika saat seseorang mengetahui kebutuhan yang ada dalam dirinya maka akan terwujudlah pemahaman akan pemenuhan dirinya.

Kebutuhan sehat jasmani saja tidak cukup tentu saja sehat ruhani menjadi bagian yang sangat penting bagi setiap orang. Hal itu telah banyak di akui oleh kebanyakan orang yang dalam hidupnya menghadapi tekanan hidup yang ekstra. Sehingga sehat jasmani saja kurang membantu dalam keberlangsungan hidup. Adanya kesehatan ruhani menjadikannya pokok dalam sumber kehidupan yang sesungguhnya. Hal ini dapat di buktikan saat seseorang serba kecukupan baik dalam materi ataupun kesehatan fisik tapi tak jarang tetap saja meninggalkan banyak kegelisahan yang membuat orang banyak putus asa. Sehingga pada akhirnya kesehatan ruhani menjadi solusi untuk mengatasi gejala batin masyarakat pada zaman sekarang. Melalui pemahaman nilai-nilai ikhlas, penerapan ikhlas dalam kehidupan baik sebagai pengalaman maupun sebagai pengobatan yang akan mengarahkan pada kesehatan ruhani, Seseorang muslim yang berserah diri kepada Allah dan ikhlas atas ketentuannya jaminannya adalah ketentraman hati kedamaian jiwa. Dengan begitu apapun masalah yang dihadapi pasti bisa terlewati dan di lalui dengan penuh lapang dada dan keikhlasan.

Jika di lihat dari segi sejarah psikologi, aliran humanistik sudah menelusuri lapisan-lapisan manusia melalui kebutuhan dasar manusia sampai pada aktualisasi diri, akan tetapi belum sampai pada tujuan puncaknya, aliran tersebut belum mampu mengungkapkan rahasia bathiniah tersebut. Dan kemudian pada sejarah psikologi ada aliran logoterapi yang sudah berbicara mengenai makna, bagaimana seseorang melakukan, bertindak dan merasa berdasarkan makna. Pada aliran ini sudah lebih dalam untuk mengungkap rahasia bathiniah seseorang, sehingga dapat di pahami untuk melihat sesuatu yang sifatnya mendalam dan itu tidak cukup satu pendekatan saja, di butuhkan pendekatan-pendekatan yang lain untuk membantu memberikan penjelasan kepada suatu hal yang lain pula.¹³

Selain itu ada juga pendekatan tasawuf, pendekatan tasawuf salah satu yang dapat dijadikan sebagai metode sebagai mengungkap rahasia bathiniah, di dalam tasawuf kajian utamanya adalah bagaimana cara untuk mencapai kedekatan yakni kedekatan dengan sang maha pencipta, melalui praktik-praktik agama dan jalan suci yang harus di tempuh oleh seseorang agar sampai pada kedekatan sejati. Oleh karena itu pentingnya pemahaman agama bagi setiap manusia, khususnya bagi setiap umat muslim harus mampu memahami dan menghayati ibadah yang diajarkan sesuai syariat dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya peran ikhlas terhadap gangguan kecemasan khususnya bagi ibu hamil yang berusia 40-45 tahun. Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai ibu

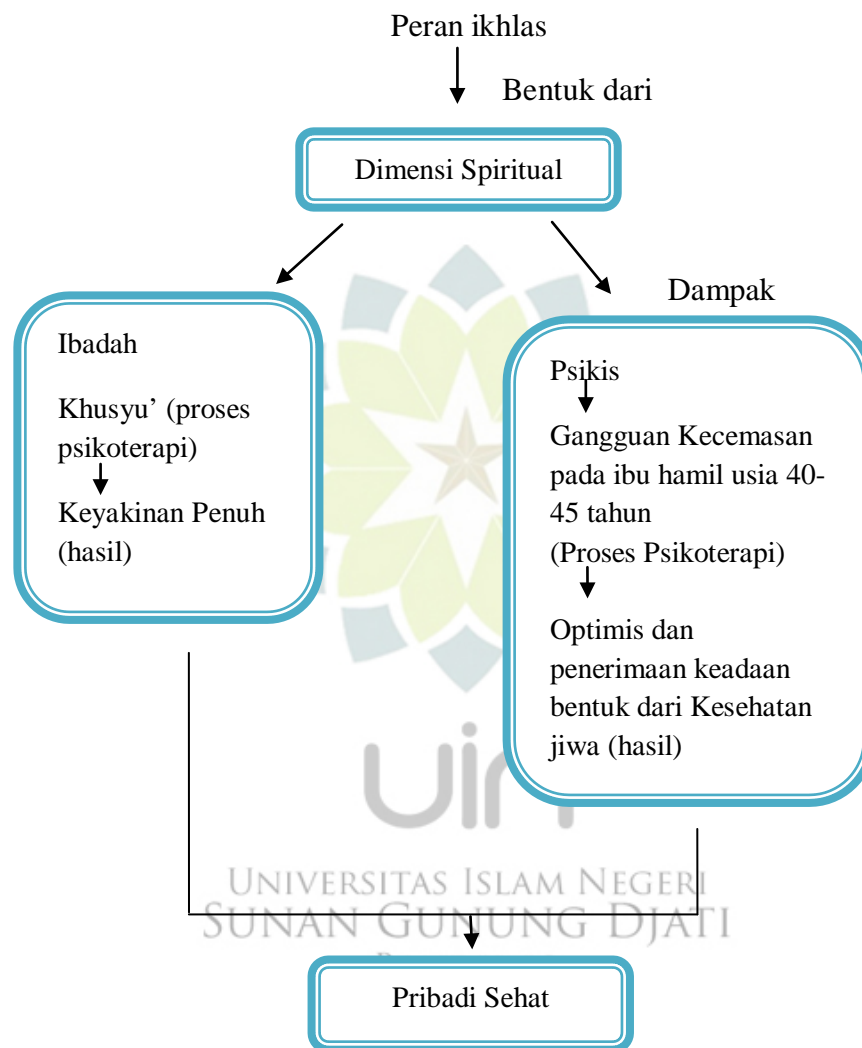
¹³MIF Baihaqi. *PSIKOLOGI PERTUMBUHAN Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008. Hlm 5

dan menerima kehamilan bahwa setiap apapun yang terjadi itu sudah di gariskan oleh sang maha pemberi kehendak yaitu Allah SWT.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan gambaran secara mendalam bahwa ikhlas adalah bagian penting dal kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang ibu hamil yang berusia 40-45 tahun yang mengalami gangguan kecemasan. Dengan ikhlas seseorang akan mampu mengendalikan dirinya dan mampu menerima keadaan baik sesulit apapun keadaan itu. Menjadikan pribadi yang sehat dan hidup penuh kententraman.



Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan elalui skema berfikir sebagai berikut :



F. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti sudah melakukan beberapa kajian pustaka terkait dengan peran ikhlas terhadap psikologis kecemasan ibu hamil (direntan usia 40-45 tahun) untuk memastikan ada tidaknya penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Berdasarkan tinjauan pustaka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantara beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian ini ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Inayati yang berjudul “Impelementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Pada tahun 2018. Dalam skripsi ini disebutkan, Menerapkan nilai ikhlas untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar siswanya.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Nurmalasari yang berjudul “Amalan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan” tahun 2018. Dalam skripsinya ini disebutkan, dzikir, sholat, dan membaca Al-qur’an dapat mengurangi kecemasan bagi ibu hamil, selain itu membaca buku tentang keagamaan dapat memberikan pengetahuan bagi ibu hamil bagaimana semestinya ketika hamil mengalami kecemasan.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari suci tri yang berjudul “Peran Keikhlasan dalam Pengembangan Organisasi Karyawan Produksi PT. Sonokembang Wahana Jaya Malang”, Tahun 2018, Dalam skripsinya

¹⁴Ummi Inayati, *Impelementasi Keikhlasan dan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018

¹⁵Hilda Nurmalasari, *Amalan Keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017

disebutkan, Peran ikhlas bagi pengembangan organisasi untuk karyawan, menanamkan nilai-nilai ikhlas untuk memiliki etos kerja.¹⁶

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian-penelitian di sebutkan diatas adalah disini penulis akan mendeskripsikan bagaimana peran ikhlas bagi psikologis kecemasan ibu hamil di rentan usi 40-45 tahun, melihat banyaknya ibu hamil yang mengalami kecemasan maka perlu ditanamkan nilai-nilai ikhlas, karena apabila ikhlas sudah tertanam dalam diri maka hati akan tenang dan jiwa akan tenang.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini penulis membagi dalam beberapa bab dengan harapan agar pembahasan skripsi ini tersusun dengan rapih dan baik. Selain itu untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari rencana penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya. Rencana skripsi ini di bagi menjadi 4 bab, antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum isi pembahasan skripsi, pada bab pertama ini di ungkapkan hal-hal yang mendasari pokok pemilihan tema, meskipun pembahasannya masih bersifat global akan tetapi masih merupakan satu kesatuan yang utuh dari bab ke bab selanjutnya.

¹⁶Nurwulandari, suci tri, *Peran Keikhlasan dalam Pengembangan Organisasi Karyawan Produksi PT. Sonokembang Wahana Jaya Malang*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018,

BAB II : Membahas landasan teori dengan mengetengahkan pengertian ikhlas dan perannya dengan kecemasan. Pengertian ini menjadi penting untuk mendukung pembahasan dalam bab empat.

BAB III : Membahas hasil penelitian dari peran ikhlas terhadap psikologis kecemasan ibu hamil di rentan usia 40-40 tahun

BAB IV : ini merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya, pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian, kemudian saran yang diberikan penulis yang berkaitan dengan judul penelitian, dan di akhiri dengan kata penutup.

